

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana tercantum dalam UUD 1945, bahwa setiap warga negara Republik Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>1</sup> Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Pembangunan di bidang pendidikan didasarkan atas Falsafah Negara Pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam Undang-undang Dasar 1945.

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan pertama yang meletakkan dasar bagi pembinaan warga negara sebagai manusia sosialis Indonesia berjiwa Pancasila. Sebagai lembaga pendidikan yang pertama, sekolah dasar diharapkan dapat memberi dasar-dasar pengetahuan dan kecakapan, dan memberi kesempatan bagi peserta didik tamatan sekolah

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, "Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia", (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.436.

<sup>2</sup> Chomaidi dan Salamah, "Pendidikan dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah", (Jakarta: PT Grasindo, 2018), h.129.

dasar untuk melanjutkan ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Perubahan kurikulum 2013 ditengah perubahan zaman dan sistem pendidikan di Indonesia juga harus selalu ikut menyesuaikan. Pengembangan kurikulum 2013 diharapkan dapat menjadi jawaban untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam menghadapi perubahan dunia. Pengembangan kurikulum 2013 sudah melalui proses panjang dan ditelaah sehingga dapat lebih sempurna. Dengan segala konsekuensinya, perubahan kurikulum 2013 harus dilakukan jika tidak ingin kualitas SDM Indonesia tertinggal.

Terbitnya kurikulum 2013 untuk semua satuan pendidikan dasar dan menengah, merupakan salah satu langkah sentral dan strategis dalam kerangka penguatan karakter menuju bangsa Indonesia yang madani. Melalui kurikulum 2013 diyakini mampu mendorong terwujudnya SDM Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, aktif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, bertanggungjawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada masa depan.<sup>3</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas, terdapat perbaikan pada sistem pembelajaran di sekolah. Pembelajaran tersebut mencakup beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). PPKn merupakan mata pelajaran yang bersifat wajib nasional, yang diberikan mulai dari jenjang SD, SMP, SMA, bahkan dalam jenjang perkuliahan PPKn masih menjadi mata kuliah wajib. Dalam Permendikbud No. 37 Tahun 2018 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pelajaran pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah tertulis bahwa pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 10 mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami

---

<sup>3</sup> "Pedoman Pemberian Bantuan Implementasi Kurikulum Tahun 2013", (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013). Diakses pada 13 Oktober 2020 pukul 15.07 WIB. Diakses dari ( [https://dokumen.tech/document/pedoman-pemberian-bantuan-  
implementasi-kurikulum-2013.html](https://dokumen.tech/document/pedoman-pemberian-bantuan-implementasi-kurikulum-2013.html) )

dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

PPKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang berkaitan erat dengan pendidikan afektif yang berpengetahuan bela negara.

Berdasarkan kajian penelitian yang diperoleh peneliti, tidak sedikit guru yang mengeluhkan dalam pembelajaran PPKn. Karena mata pelajaran PPKn berisikan banyak materi atau bacaan yang dapat memengaruhi hasil belajar muatan PPKn apabila hanya dilakukan dengan monoton. Selain itu dijabarkan oleh salah satu dosen Program studi PGSD Universitas Bung Hatta Padang bernama Hendrizal mengenai pengalamannya di lapangan dalam tulisannya mengenai permasalahan dalam pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran PPKn yaitu sebagai berikut:

- (1) pendidik kurang peka terhadap permasalahan yang dihadapi;
- (2) kurikulum yang terlalu berat;
- (3) kurangnya kemampuan dalam menangkap kata kunci dalam KI dan KD;
- (4) mengajar berdasarkan buku teks (textbook centre),
- (5) praktek mengajar PKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab;
- (6) pembelajaran tidak kontekstual;
- (7) evaluasi cenderung mengarah pada aspek kognitif.<sup>4</sup>

Adanya permasalahan dalam pembelajaran PPKn membuat para guru berusaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat. Proses pembelajaran di sekolah memiliki berbagai macam model untuk mendukung tersampainya materi ajar kepada peserta didik. Model pembelajaran

---

<sup>4</sup> Hendrizal, "PKn SD Masalah dan Solusinya", Jurnal PPKn dan Hukum Vol. 14 No. 2 (Sumatra Barat: Universitas Bung Hatta, 2019). Diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 19.48 WIB. Diakses dari (<https://bunghatta.ac.id/artikel-325-pkn-sd-masalah-dan-solusinya.html>)

dikembangkan sedemikian rupa untuk mendukung jalannya proses belajar mengajar dengan baik.<sup>5</sup>

Keberadaan model pembelajaran mungkin saja tidak dapat dipaksakan untuk mengajarkan muatan PPKn. Salah satu model pembelajaran yang biasa digunakan dalam belajar adalah model pembelajaran berkelompok atau pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, tiap kelompok akan mendapat penghargaan (*reward*) yang berbeda sesuai hasil belajar masing-masing kelompok. Dari model pembelajaran kooperatif ini terdapat beberapa tipe pembelajaran, salah satunya adalah tipe pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model pembelajaran tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang tepat.<sup>6</sup> NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang memengaruhi pola interaksi peserta didik dan sebagai alternatif terhadap sumber struktur kelas tradisional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (1) I Ketut Mudana menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe

---

<sup>5</sup> Deni Darmawan & Dinn Wahyudin, "Model Pembelajaran di Sekolah", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), h.1.

<sup>6</sup> Rini Hadiyanti, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif NHT terhadap kemampuan pemahaman konsep", Jurnal (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012). Diakses pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 15.39 WIB. Diakses dari (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujsme/article/view/262/312>)

*Numbered Heads Together* (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PPKn”<sup>7</sup> menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dan dapat dikatakan efektif serta mempengaruhi hasil belajar peserta didik. (2) Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Pulung Dhian Wijanarko berjudul “*Numbered Head Together* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn”<sup>8</sup> menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn karena penerapan model kooperatif tipe NHT berbantuan media visual tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (3) Winy Triana berjudul “Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD”<sup>9</sup> bahwa pembelajaran dengan menggunakan model NHT yang dilakukan guru membuat kerja sama peserta didik meningkat. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka kebaharuan penelitian ini dilihat pada kajian *literature review* model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar muatan PPKn di Sekolah Dasar. Kebaharuan penelitian terlihat melalui belum ditemukannya pembahasan kajian *literature review* model *cooperative learning* tipe *Numbered Head Together* terhadap hasil belajar muatan PPKn di Sekolah Dasar. Berdasarkan pencarian sumber data secara online yang ditemukan peneliti lebih banyak metode penelitian yang mengarah kepada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Eksperimen (Kuantitatif), masih belum ditemukan penelitian untuk

---

<sup>7</sup> I Ketut Mudana, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Meningkatkan Hasil Belajar PPKn”, (Bali : Universitas Pendidikan Ganesha, 2020). Diakses pada tanggal 14 Februari 2023 pukul 14.43 WIB. Diakses dari (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/31806/17754> )

<sup>8</sup> Pulung Dhian Wijanarko, “*Numbered Head Together* Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PPKn”, (Universitas Negeri Semarang, 2014). Diakses pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 15.07 WIB. Diakses dari (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/iji/article/view/5893>)

<sup>9</sup> Winy Triana, “*Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together* (NHT) Tema Sehat Itu Penting Kelas V SD”, (Universitas Jambi, 2018). Diakses pada tanggal 18 Maret 2020 pukul 15.53 WIB. Diakses dari (<https://repository.unja.ac.id/4384/1/ARTIKEL%20WINY%203.pdf>)

*literature review.*

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran PPKn yang telah dijabarkan serta melihat beberapa hasil penelitian terdahulu maka peneliti berharap permasalahan tersebut dapat dipecahkan dengan penerapan metode dan model pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran yang inovatif agar hasil belajar peserta didik dapat sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk menganalisis hasil belajar PPKn siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, peneliti memilih untuk melakukan penelitian *literature review* dan diformulasikan dengan judul "*Literature Review Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn di Sekolah Dasar*".

### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka fokus kajian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada hasil kajian penelitian untuk Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn di Sekolah Dasar pada tahun 2012 - 2022
2. Pembatasan hasil penelitian dalam 10 tahun terakhir untuk Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn di Sekolah Dasar pada tahun 2012 - 2022
3. Pembelajaran difokuskan pada pembelajaran PPKn siswa Sekolah Dasar
4. Kecenderungan metode penelitian dari Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn di Sekolah Dasar pada tahun 2012 – 2022

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana hasil kajian penelitian untuk penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn di Sekolah Dasar pada tahun 2012 – 2022?
2. Bagaimana kecenderungan kajian penelitian untuk penerapan Model

*Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Muatan PPKn di Sekolah Dasar pada tahun 2012 – 2022?*

#### **D. Tujuan Kajian**

Tujuan kajian pada penelitian *literature review* ini berdasarkan latar belakang, fokus kajian dan perumusan masalah penelitian, yaitu :

1. Untuk menganalisis hasil kajian model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar pada tahun 2012 – 2022.
2. Untuk mengidentifikasi kecenderungan metode penelitian pada penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar pada tahun 2012 – 2022.

#### **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil *literature review* ini diharapkan memberikan informasi dan kontribusi positif dalam dunia Pendidikan khususnya dibidang Sekolah Dasar. Serta dapat menjadi referensi, rujukan untuk menambah pengetahuan dan bermanfaat sebagai acuan peneliti selanjutnya mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadikan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

###### **b. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan bahan diskusi bersama untuk bisa terus mengembangkan karya ilmiah mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head*

*Together* (NHT) lebih rinci lagi, terutama para civitas akademika yang menekuni dibidang pendidikan dan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

